

## **EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK DAN MUROTTAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS GAREGEH BUKITTINGGI TAHUN 2016**

Silvia, Rizka Monique  
Fort De Kock Health Science College

### **ABSTRAK**

Anak autis diartikan sebagai gangguan perkembangan pervasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat jumlah penderita autis sudah mencapai 374 orang. Hampir semua anak autisme mempunyai keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas terapi musik klasik dan murottal terhadap perkembangan kognitif anak autis di Sekolah Khusus Autis Garegeh Bukittinggi tahun 2016.

Penelitian dilakukan dengan cara observasi di Yayasan Al-ikhlas Bukittinggi pada bulan Februari 2016. Desain Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan *Two Group Pretest Post Test Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan secara *purposive sampling* dengan sample 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata perkembangan kognitif pada sebelum terapi musik klasik sebesar 6 dan sesudah terapi musik klasik sebesar 22,2. Pada terapi murottal rata-rata perkembangan kognitif sebelum diintervensi sebesar 6,6 dan sesudah intervensi 26. Hasil uji bivariat membuktikan ada perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi murottal terhadap perkembangan kognitif anak autis dengan *p-value* 0.006.

Kesimpulan dari penelitian didapatkan ada perbedaan antara terapi musik klasik dengan murottal terhadap perkembangan kognitif pada anak autis. Diharapkan kepada pihak petugas sekolah autis secara rutin melaksanakan terapi murottal sebagai salah satu intervensi keperawatan terhadap perkembangan kognitif anak autis.

**Kata kunci :** *Terapi Musik Klasik, Murottal, Perkembangan Kognitif*  
Daftar Pustaka : 27 (2002- 2014)

## **THE EFFECTIVENESS OF CLASSICAL MUSIC AND THERAPY MUROTTAL QUR'AN ON THE DEVELOPMENT OF COGNITIVE AUTISTIC CHILDREN IN SPECIAL SCHOOL FOR AUTISTIC GAREGEH BUKITTINGGI 2016**

Silvia, Rizka Monique  
Fort De Kock Health Science College

### **ABSTRACT**

Autistic child include pervasive developmental disorder is defined as marked by the presence of abnormality, and abnormalities that appear before the child is 3 years old. Based on data from West Sumatra Health Office the number of sufferers of autism has reached 374 people. Almost all children of autism have delays in fine motoric development. This research aims to know the effectiveness of classical music and Therapy Murrotal Qur'an on the development of cognitive autistic children in Special School for Autistic Garegeh Bukittinggi 2016.

Research done by observation at the School for Autistic Al-Ikhlash Bukittinggi in February 2016. The design of this research uses experimental research design using Two Group Pretest Post Test Design. Sampling done by purposive sampling with a sample of 10 people.

Results of the study showed the average differences of cognitive development on prior therapy classical music of 6 and after a classical music therapy of 22.2. On therapy murottal Qur'an average of cognitive development before intervened as 6.6 and after intervention as 26. Test results prove there are differences between effectiveness of music therapy and therapy murottal Qur'an on the development of cognitive autistic child with a *p-value* of 0.006

Conclusion of the study obtained the difference between therapy classical music with therapy murottal to the development of cognitive on child autis. It's expected to the autistic school officers routinely carry out therapy murrotal as one of nursing intervention on the development of cognitive autistic children.

**Keyword :** *Music Classical, Murrotal Qur'an, Cognitive Development*  
Refference: 27 (2002-2006)

## **1.0 PENGENALAN**

Prevalensi penyandang autisme di seluruh dunia menurut data UNESCO pada tahun 2011 adalah 6 antara 1000 orang mengidap autisme. Data UNESCO pada 2011 mencatat, sekitar 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Begitu juga dengan penelitian Center of Disease Control (CDC) Amerika Serikat pada 2008, menyatakan bahwa perbandingan autisme pada anak usia 8 tahun yang terdiagnosa dengan autisme adalah 1:80. Prevalensi penyandang autis setiap tahunnya terus meningkat, baik di dunia maupun di Indonesia.

Di Indonesia tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak mengalami gangguan spectrum autis. Tahun 2015 diperkirakan kurang lebih 12.800 anak penyandang autisme dan 134.000 penyandang spectrum autis. Sementara di Bukittinggi sendiri. Terdapat beberapa Yayasan Sekolah Khusus Autisme. Berdasarkan observasi di salah satu sekolah, yaitu Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlash Garegeh Bukittinggi. Didapatkan siswa yang belajar di Sekolah Autis berjumlah 124 orang, 80 diantaranya menderita autisme.

Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. (Retno 2007 p.1)

Autisme merupakan gangguan yang dimulai dan dialami pada masa kanak-kanak. Autisme pertama kali ditemukan oleh Kanner pada tahun 1943. Autisme menurut istilah ilmiah kedokteran, psikiatri, dan psikologi termasuk dalam gangguan perkembangan pervasif (pervasive developmental disorder) secara khas gangguan yang termasuk dalam kategori ini ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa, seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik. (Triantoro 2005, p.1).

Autisme dapat terjadi pada semua kelompok masyarakat, baik kaya-miskin, di kota, berpendidikan maupun tidak, serta pada semua kelompok etnis dan budaya dunia. Demikian juga dapat terjadi pada anak-anak di Negara maju yang memiliki kesempatan terdiagnosis lebih awal sehingga memungkinkan segera melakukan terapi lebih dini dengan hasil lebih baik (Retno 2007, p.2).

Ada begitu banyak terapi yang bisa dijalani oleh anak autis. Salah satunya adalah terapi musik, musik mempunyai pengaruh yang signifikan pada kehidupan manusia, mulai dari bayi hingga menjadi dewasa. Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik mempengaruhi perkembangan IQ (Intelligent Quotien) dan EQ (Emotional Quotien) manusia (Retno 2007, p.30).

Terapi musik adalah suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan Musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi; fisik/tubuh, emosional, mental, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang (Dian 2013, p.1).

Musik, menurut penelitian, berperan sebagai rangsangan luar yang membuat anak nyaman, Karena tidak terlibat kontak langsung dengan manusia.

Musik berguna untuk melatih auditori, menekan emosi, serta melatih kontak mata dan konsentrasi anak. Dengan terapi musik, anak-anak autisme, memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bentuk music. Melalui music, anak-anak autisme dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan cara, baik menggunakan anggota tubuh, suara, maupun alat musik yang disediakan (Rizem 2011).

Musik klasik merupakan salah satu jenis musik yang direkomendasikan oleh para ahli untuk diperdengarkan kepada anak-anak, dimana telah terbukti dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Penelitian yang dilakukan Iis Suwanti (2011) menunjukkan ada pengaruh musik klasik (mozart) terhadap perubahan daya konsentrasi anak autisme. Melihat hasil penelitian ini maka terapi musik klasik (mozart) dapat dijadikan sebagai terapi yang dapat membantu menangani masalah gangguan konsentrasi pada anak autisme.

Selain terapi musik klasik terapi musik murrotal juga dapat digunakan untuk terapi bagi anak autisme. Musik murrotal yang adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (Sa'dullah,2008). Terapi murrotal adalah terapi bacaan Al-Qur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Gusmiran 2006).

Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang, bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Hasil penelitian yang dilakukan Hafuana A N et al (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara terapi musik klasik dan terapi murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autisme dan terapi musik murrotal lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik klasik.

Kemampuan kognitif merupakan psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Kemampuan perkembangan kognitif anak pada masing-masing tahap usia berbeda. Pada anak usia 7-11 tahun salah satu perkembangan kognitif anak usia ini adalah dalam hal mengklasifikasikan. Baik itu benda, warna ataupun ide lainnya. Perkembangan kognitif sangat penting bagi perkembangan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan memberikan terapi, salah satunya adalah terapi musik.

## **2.0 METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *quasi-eksperimen* dengan *two group* dengan rancangan rangkaian waktu dengan kelompok pembanding (*control time series design*).

### **2.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas Garegeh Bukittinggi pada bulan Januari - Februari 2016.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak autis di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas Garegeh Bukittinggi 2016 yang berjumlah 124 orang.

#### Sampel

Menggunakan teknik *puposive sample* berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 orang (perempuan) kelompok eksperimen yang diberikan musik klasik dan 5 orang (laki-laki) kelompok kontrol diberikan murottal. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi :
  - 1) Berusia 7-11 tahun
  - 2) Mengalami gangguan pemusatan perhatian (hiperaktif/ADHD)
  - 3) Sudah lebih dari satu tahun berada di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas dan belum ada perkembangan yang berarti pada aspek akademik (pemilihan subjek berdasarkan pada lamanya terapi dan tidak adanya perkembangan yang berarti, dilakukan untuk melakukan kontrol terhadap variabel IQ yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian)
  - 4) Belum mampu mengidentifikasi warna dengan rawak.
  - 5) Terdaftar di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas
  - 6) Mampu berbicara
  
- b. Kriteria eksklusif
  - 1) Memiliki intelegensi yang super atau genius
  - 2) Baru masuk Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas
  - 3) Sering absen mengikuti proses belajar mengajar (> 3 x seminggu)

## **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada awal penelitian dilakukan pengukuran perkembangan kognitif terhadap materi terapi (*pretest*), lalu diberikan *treatment* dan pada akhir eksperimen akan dilakukan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan materi identifikasi secara rawak pada kertas warna merah, kuning, hijau, biru, dan merah jambu. Pemberian *pretest* dan *posttest* menggunakan media kertas warna dengan didampingi oleh guru/pembimbing di sekolah tersebut.

*Treatment* diberikan dengan menggunakan *speaker* dan laptop yang berisi musik klasik karya Mozart *The Mozart Effect (Music For Children)* yang mengambil waktu 10 menit, musik murrotal Surat Al-Baqarah ayat 1-20 selama 10 menit. *Treatment* diberikan selama satu bulan, 3 kali dalam seminggu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, indikator yang digunakan dalam observasi ini adalah ketepatan dalam mengklasifikasikan kertas berwarna yang digunakan sebagai stimulasi untuk mengetahui kemampuan klasifikasi anak autis.
2. Ujian dilakukan dengan cara memberikan kartu warna pada anak untuk memancing respon anak dalam mengklasifikasikan kartu warna yang diberikan. Pelaksanaan observasi dan tes dibantu oleh guru/pendamping dari Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlash.
3. Wawancara, wawancara ini dilakukan terhadap para terapis dan orang tua subjek untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan materi yang diberikan.

## **2.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

- a. *Editing*  
dilakukan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan.
- b. *Coding*  
mengubah data dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Entry Data (processing)*  
Yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer.

- d. Cleaning  
Data yang telah selesai dimasukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembentukan atau koreksi.

## 2. Teknik Analisa Data

- a. Analisa Univariat  
Analisa ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang meliputi *mean*, *minimal-maksima* dan *standar deviasi*.
- b. Analisa Bivariat  
Analisa data dilakukan untuk melihat perbedaan efektifitas musik klasik dan murottal terhadap perkembangan kognitif anak autis dengan uji statistik t-test independent (*independent sample t-test*). Hasil pengukuran diolah dengan membandingkan efektifitas dari terapi musik klasik dan murottal untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis sesuai dengan signifikansi yang ditetapkan yaitu menggunakan interval kepercayaan 0.05.

## 3.0 PEMBAHASAN

### Analisi Univariat

#### Kemampuan Kognitif Anak Autis Sebelum Diberikan Musik Klasik

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdausiyah (2012) tentang terapi musik klasik terhadap perilaku hiperaktif pada anak autis di Sekolah Berebutuhan Khusus Harapan Bunda Surabaya, didapatkan rata-rata perkembangan perilaku hiperaktif anak autis berkisar antara 34 – 47 (tidak stabil) sebelum diberikan terapi musik klasik. Begitu juga dengan penelitian hady, dkk (2014) Di SLB Autis Kota Surakarta mendapati, rata-rata perkembangan kognitif sebelum terapi musik klasik yaitu 3.5 (masih tahap perlu bantuan).

Menurut asumsi peneliti perkembangan kognitif anak autis yang masih rendah disebabkan kondisi anak autis yang belum dapat melakukan pemahaman dan analisis suatu kondisi hal ini dapat dilihat hasil observasi berdasarkan skala perkembangan kognitif didapatkan 4 orang (80%) masih belum bisa memahami instruksi yang diberikan dan merinci serta menganalisis pertanyaan yang diberikan.

Beberapa responden sudah mampu tanpa bantuan mengingat nama, keberadaan dan nama guru yang mengajar. Kondisi ini dapat disebabkan gangguan perkembangan fungsi otak yang mencakup bidang sosial dan afek, komunikasi verbal (bahasa) dan non – verbal, imajinasi, fleksibiliti, minat, kognisi dan tumpuan. Sehingga perlu proses waktu yang lama untuk membentuk perkembangan kognitif tanpa adanya terapi yang efektif.

### **1. Kemampuan Kognitif Anak Autis Sesudah Diberikan Musik Klasik**

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada 5 responden perkembangan kognitif setelah dilakukan intervensi terapi musik klasik pada 5 responden yaitu diperoleh mean 22.2 dengan standar deviasi 1.78. Skor penilaian perkembangan kognitif berkisar antara skor 20-24. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan terapi musik klasik yang dilakukan di Sekolah khusus Austis Garegeh Bukittingi dapat memberikan perkembangan kognitif pada anak autis

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2012) tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap kemampuan bahasa pada anak penderita autisme di sekolah kebutuhan khusus Denpasar, didapatkan hasil pada tes kemampuan bahasa 15 responden mengalami peningkatan (100%). Terjadi peningkatan rata-rata observasi) sebesar 10,6, observasi sebesar 3,4, dan tes kemampuan bahasa sebesar 16,7 setelah diberikan terapi musik klasik di SLB Denpasar.

Menurut asumsi peneliti, adanya perkembangan kemampuan kognitif pada anak autis disebabkan musik klasik memberikan kenyamanan dan perubahan perasaan serta meningkatkan memori. Hal ini terlihat dari hasil observasi perlakuan pada minggu ke-4 mendapati sebahagian besar responden (92.3%), sudah mampu melakukan semua instruksi terapi tanpa bantuan baik terutama pada kemampuan mengingat dan pemahaman. Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam interaksi belajar dan teknik belajar yang lebih baik dan efisien sehingga konsep-konsep materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik.

### **2. Kemampuan Kognitif Anak Autis Sebelum Diberikan Murottal**

Hasil penelitian mendapati rata-rata perkembangan kognitif pada responden sebelum diberikan terapi murottal adalah 6.6 yaitu dengan kategori diragukan. Dengan tingkat kemampuan terendah 5 dan tingkat kemampuan tertinggi 8 sebelum dilakukan terapi murottal. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah masih belum melaksanakan efektifitas terapi murottal pada anak autis.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohsinah (2014) tentang pengaruh terapi murottal terhadap tingkat hiperaktif – impulsif pada anak *attention deficit hyperactive disorder* (ADHD) didapatkan



perilaku hiperaktif sebelum diberikan terapi musik klasik dalam range frekuensi perilaku 30-45 artinya perilaku hiperaktif anak ADHD menunjukkan gejala tidak tenang, badan seakan digerakkan oleh mesin dan memaksakan kehendak kepada yang lain. Begitu juga Maryani (2013) mengenai intervensi terapi audio dengan murottal surah ar-rahman terhadap perilaku anak autis didapatkan rata-rata mean perilaku sebelum diberikan terapi murrotal sebesar 5,06 (tahap hiperaktif).

Menurut asumsi peneliti perkembangan kognitif anak autis yang masih rendah disebabkan kondisi anak autis yang belum dapat berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Hal ini dapat dilihat hasil observasi berdasarkan skala perkembangan kognitif didapatkan 4 orang (80%) masih belum bisa memahami instruksi yang diberikan dan merinci serta menganalisis pertanyaan yang diberikan. Beberapa responden sudah mampu tanpa bantuan mengingat nama, keberadaan dan nama guru yang mengajar. Peneliti berasumsi bahwa keterlambatan perkembangan kognitif anak ini akibat pelaksanaan terapi tidak diberikan secara teratur yakni hanya 1 hari dalam waktu seminggu dan tidak dilaksanakan dengan efektif sehingga perkembangan kognitif pada anak autis tersebut masih belum maksimal.

### **3. Kemampuan Kognitif Anak Autis Sesudah diberikan Terapi Murottal**

Setelah dilakukan intervensi terapi murottal pada 5 responden yaitu diperoleh mean 26 dengan standar deviasi 0.7. Skor penilaian perkembangan kognitif berkisar antara skor 25- 27. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan terapi musik murrotal yang dilakukan di Sekolah khusus Austis Garegeh Bukittinggi dapat memberikan perkembangan kognitif pada anak autis.

Musik murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang qori' (Sa'dulloh, 2008). Terapi murrotal adalah terapi bacaan AL-Quran yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat AL-Quran selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Gusmiran, 2005). Penelitian Maryani (2013) mengenai intervensi terapi audio dengan murottal surah ar-rahman terhadap perilaku anak autis didapatkan pemberian terapi audio dengan murottal surah Ar-Rahman dapat menurunkan tingkat gangguan perilaku yang dialami oleh anak autis dengan rata-rata 5.06 menjadi 4.06. Begitu juga Roshinah (2014) , terapi murrotal bersifat menenangkan anak ADHD dari perilaku hiperaktif 30 menjadi 11. Ketika dipendengarkan bacaan murrotal dalam keadaan normal, secara perlahan subjek penelitian berangsur tenang.

Menurut analisa peneliti, terapi murottal dapat mempertajam ingatan dan pemikiran yang cemerlang. Hal ini terlihat pada hasil observasi sebagian besar responden sudah mampu mengetahui, memahami dan menganalisis setiap pertanyaan yang diajukan Selain itu diperlukan juga stimulasi berupa

kegiatan atau permainan yang dapat dilakukan dengan berkelompok secara rutin dan berterusan demi meningkatkan peranan aktif anak autis dalam mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

## **Analisis Bivariat**

### **Efektifitas pengaruh musik klasik dan murottal terhadap perkembangan kognitif anak autis di Sekolah Khusus Autis Garegeh Bukittinggi tahun 2016**

Hasil penelitian menunjukkan kelompok murottal mempunyai skor perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan pada kelompok musik klasik. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil mean peningkatan sebesar 22.2 dan untuk kelompok murottal dengan peningkatan sebesar 26 dengan dengan derajat kemaknaan 95%, diperoleh  $p\ value = 0.015$  ( $p < 0,05$ ) Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan efektifitas antara kelompok terapi musik klasik dan terapi musik murottal terhadap perkembangan kognitif anak autis

Menurut Sa'dulloh (2008), Al-Quran memiliki banyak manfaat baik bagi pembaca maupun pendengar salah satunya terhadap perkembangan kognitif yaitu dapat mempertajam ingatan dan pemikiran yang cemerlang. Sedangkan menurut Dr. Al Qadhi dalam Gusmiran (2005), melalui penelitiannya di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hady,dkk(2012) ,tentang Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Musik Murrotal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis Di SLB Autis Kota Surakarta didapatkan perbedaan efektifitas terapi musik klasik dengan musik murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autis ( $p=0.00$ ).

Menurut analisa peneliti, terapi musik klasik memang dapat meningkatkan perkembangan kognitif dibuktikan meningkatnya kemampuan pengetahuan, pemahaman dan analisis responden. Terbukti pada responden yang menjalani terapi musik murrotal pada minggu ke-3 sudah mula mampu mengingat dan menghafal seperti nama dan warna. Pada minggu ke-4 anak autis sudah mampu melakukan sendiri tanpa bantuan dalam mengingat, memahami dan menganalisis setiap pertanyaan.

Akan tetapi setelah terapi musik klasik selesai dilaksanakan, responden masih ada yang belum mampu untuk memahami dan menganalisis pertanyaan yang diberikan. Terbukti pada responden yang menggunakan terapi musik klasik sebahagian dan kadang-kadang peneliti sering mengulang setiap pertanyaan.

Perkembangan kognitif juga tidak terlepas bantuan dari terapis yang selalu mengarahkan anak untuk selalu fokus pada terapi dan melakukan randomisasi latihan sehingga merangsang perkembangan kognitif anak. Hal ini juga didukung oleh intensitas terapi yang dilakukan pada saat anak baru masuk sekolah

dan kemampuan IQ anak yang diterapi sebagian masih tahap perkembangan serta rata-rata anak-anak yang berada di yayasan terapi berumur diatas 3 tahun sehingga daya tangkap terhadap pemberian terapi musik klasik dan murottal cukup cepat dan memudahkan dalam mengarahkan perkembangan kognitif.

#### **4.0 KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas terapi musik klasik dan murottal terhadap perkembangan kognitif pada anak autis di Sekolah Khusus Autis Garegeh Bukittinggi tahun 2016.

1. Rata-rata perkembangan kognitif sebelum diberikan terapi musik klasik yaitu 6 (diragukan)
2. Rata-rata perkembangan kognitif sesudah diberikan terapi musik klasik yaitu 22.2 (normal)
3. Rata-rata perkembangan kognitif sebelum diberikan terapi murottal yaitu 6.6 (diragukan)
4. Rata-rata perkembangan kognitif sesudah diberikan terapi murottal yaitu 26 (normal)
5. Didapatkan adanya efektifitas terapi musik klasik dan murottal terhadap perkembangan kognitif pada anak autis ( $p\text{-value} = 0.006$ ) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 0.05

#### **BIODATA PENULIS**

**Silvia** adalah pensyarah pada kejururawatan di STIKes Fort De Kock Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia.

#### **RUJUKAN**

- Aizid, Rizem. 2011. *Sehat dan Cerdas Dengan Terapi Musik*. Jogjakarta: Lakasana
- Ambara, Didith Pramuditya et al. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Apriyani, Yenny. 2015. *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 2 Pontianak*, {Skripsi}. Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Aulia, Apriani Nur, Wignjosoebrot S & Sudiarno. *Aplikasi Ergonomi Mengenai Evaluasi Terapi Musik Bagi Perkembangan Kognitif Anak Autis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya*

- Bassano, Mary, Deaulieu, John & McCann, David. 2015. *Terapi Musik Dan Warna*. Yogyakarta: Araska
- Billah, Moh-Al K. 2015. *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta*, {Skripsi}. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Campbel, Don, 2002 *Effect Mozart Bagi Anak-Anak: Meningkatkan Daya Fikir, kesehatan Dan Kreatifitas Anak Melalui Musik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Elsa, Nadhia S. 2015. *Pengaruh Terapi Mendengarkan Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Presirkumsisi Di Rumah Sakit Sunatan Bintaro*, {Skripsi}. Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Falah, Nailul. 2008. *Permainan Dan Kemampuan Kognisi Anak (Studi Kasus Terhadap Dua Murid Tk Mardisiwi Yogyakarta*. Diakses Dari: ([Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1543/5/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1543/5/Bab%202.Pdf))
- Faradisi, Firman. 2012. *Efektivitas Terapi Murottal dan Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol V. No 2.
- Firdausiyah, Nuri Dan Widajati, Wiwik. *Terapi Musik Klasik Terhadap Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis*. FIP, UNESA.
- Hadi, Nur A. Et All. 2012. *Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Musik Murrotal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis Di Slb Autis Kota Surakarta*. GASTER. Vol 9. No 2.
- Handojo, Y. 2009. *Atuisme Pada Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Mayrani, Eva D. Et All. 2013. *Intervensi Terapi Audio Dengan Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Perilaku Anak Autis*. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Volume 8. No.2.
- Natalina, Dian. 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Wacana Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nur Afuana Hady, Wahyuni, Wahyu Purwaningsih. 2012. *Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Musik Murrotal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis Di Slb Autis Kota Surakarta* (Vol. 9)
- Puspaningrum, Christine. 2010 *Pusat Terapi Anak Autis Di Yogyakarta*: Diakses Dari ([Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/3342/](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/3342/))
- Roshinah, Fithroh. Et All. *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Hiperaktif – Impulsif Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Halaman 141.
- Salmia, Novi. 2013. *Pemanfaatan Musik Klasik Dalam Terapi Untuk Kemandirian Penderita Autis Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Negeri Kaliwungu Kudus*, {Skripsi}. Fakultas Bahasa Dan Seni UNNES.
- Safaria Triantoro. 2005. *Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sintowati, Retno. 2007. *Autisme*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka
- Suwanti, Iis. 2011. *Pengaruh Musik Klasik (Mozart) Terhadap Perubahan Daya Konsentrasi Anak Autis Di Slb Aisyiyah 08 Mojokerto* : Jurnal Keperawatan
- Sumekar, Inggin. 2007. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis Di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu*
- Veskarisyanti, A Galih. 2008. *12 Terapi Autis*. Yogyakarta: Pustaka Angrek
- Wulandari, Herna K. Et All. 2012. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Penderita Autisme Di Sekolah Kebutuhan Khusus Denpasar*.
- Zahrofi, Dian N. 2013. *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di Rs Pku Muhammadiyah Surakarta*, {Skripsi}. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

